

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SEPTIA WULANDARI
NIM 2011/1105897**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

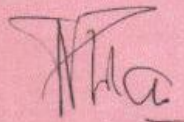
SKRIPSI

Judul : **Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman
dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang**
Nama : Septia Wulandari
NIM : 2011/1105897
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2015

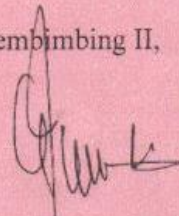
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



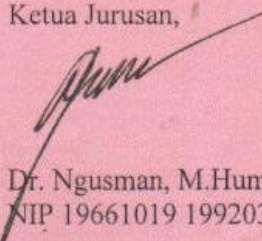
Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Pembimbing II,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 19751112 200801 2 011

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Septia Wulandari

NIM : 2011/1105897

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

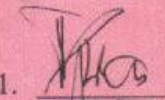
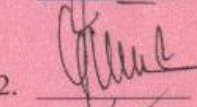
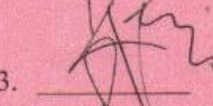
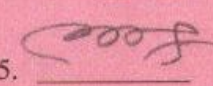
**Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman
dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang**

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Septia Wulandari. 2015. “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat permasalahan, yaitu: (a) siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman, (b) siswa masih kesulitan memahami tentang teks eksposisi, (c) siswa masih kesulitan membuat kalimat yang baik kemudian mengembangkannya menjadi paragraf, dan (d) siswa masih kesulitan menulis teks eksposisi. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori tentang teks eksposisi. Teori tersebut ada enam, yaitu: (a) pengertian teks eksposisi, (b) fungsi teks eksposisi, (c) struktur teks eksposisi, (d) ciri kebahasaan teks eksposisi, (e) langkah-langkah menulis teks eksposisi, dan (f) indikator teks eksposisi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang dengan sampel berjumlah 36 orang. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes untuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks eksposisi. Terdapat dua data yang akan diolah adalah sebagai berikut. *Pertama*, data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. *Kedua*, data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (73,33) berada pada rentangan nilai 66-75%, jika dibandingkan dengan KKM di SMP Negeri 9 Padang, maka keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 9 Padang belum memenuhi KKM (80) $73,33 < 80$. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (69,29) berada pada rentangan nilai 66-75%, jika dibandingkan dengan KKM di SMP Negeri 9 Padang, maka keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 9 Padang belum memenuhi KKM (80) $69,29 < 80$. *Ketiga*, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eskposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang berada pada derajat kebebasan $n-1$ (36-1) dan $\alpha=0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5 > 1,68$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila keterampilan menulis teks eksposisi tinggi, maka keterampilan membaca pemahaman juga akan tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih, karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr.:

- 1) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Ena Noveria, M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan teliti dan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 2) Dosen kontributor/penguji,. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Dra. Emidar, M.Pd., dan Drs. Amril Amir, M.Pd., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini;
- 3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP;
- 4) Dr. Ngusman, M. Hum. dan Zulfadhli S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP;
- 5) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah Yang Maha Pengasih dan diberikan balasan yang setimpal. Amin. Harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	10
a. Pengertian Teks Eksposisi	10
b. Fungsi Teks Eksposisi	12
c. Struktur Teks Eksposisi	13
d. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	15
e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi	19
f. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	20
2. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	21
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	21
b. Tujuan Membaca Pemahaman	23
c. Teknik Membaca Pemahaman	23
d. Indikator Membaca Pemahaman	26
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Variabel dan Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Persyaratan Analisis.....	40
G. Teknik Penganalisisan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	50
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	54
B. Analisis Data	57
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	58
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	77
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	99
C. Pembahasan.....	105
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	105
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	106
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	108

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	111

KEPUSTAKAAN.....	112
-------------------------	------------

LAMPIRAN	115
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel..... 33
Tabel 2	Kisi-kisi Tes Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 34
Tabel 3	Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman setelah Uji Coba Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 37
Tabel 4	Rubrik Analisis Data Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang..... 46
Tabel 5	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10..... 48
Tabel 6	Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum 51
Tabel 7	Skor Per Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 52
Tabel 8	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum 55
Tabel 9	Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 56
Tabel 10	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum..... 58
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum..... 60
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum..... 61
Tabel 13	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi teks 63
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks Eksposisi..... 65
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks 66
Tabel 16	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi..... 68
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi 70
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi 71
Tabel 19	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Ciri Kebahasaan 73

Tabel 20	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi.....	74
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Dilihat dari Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	75
Tabel 22	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 padang secara Umum	77
Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum	79
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Secara Umum	80
Tabel 25	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks Eksposisi	82
Tabel 26	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi teks.....	85
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator Isi Teks Eksposisi.....	86
Tabel 28	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks	88
Tabel 29	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi	91
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator Struktur Teks Eksposisi	92
Tabel 31	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	94
Tabel 32	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	97
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Ciri Kebahasaan	98
Tabel 34	Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang	100
Tabel 35	Interpretasi nilai r	101
Tabel 36	Uji Normalitas Data.....	103
Tabel 37	Uji Hipotesis	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Secara Umum	62
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks Eksposisi	67
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi	72
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks Eksposisi	76
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang Secara Umum	81
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks Eksposisi	87
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Struktur Teks Eksposisi	93
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	99

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian 115
Lampiran 2	Rangkuman Pertanyaan dan Jawaban Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian 117
Lampiran 3	Identitas Sampel Uji Coba..... 120
Lampiran 4	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 121
Lampiran 5	Soal Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman 122
Lampiran 6	Lembaran Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 135
Lampiran 7	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 136
Lampiran 8	Data Hasil Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman..... 137
Lampiran 9	Pemerolehan Skor Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 140
Lampiran 10	Validitas Item Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 143
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 162
Lampiran 12	Tabel Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 164
Lampiran 13	Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 166
Lampiran 14	Validasi Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 167
Lampiran 15	Tanggapan Validator..... 168
Lampiran 16	Soal Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi..... 169
Lampiran 17	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum..... 171
Lampiran 18	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Isi Teks..... 173
Lampiran 19	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 untuk Indikator Struktur Teks. 175
Lampiran 20	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks 177
Lampiran 21	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 179
Lampiran 22	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang 182

Lampiran 23	Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	183
Lampiran 24	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	190
Lampiran 25	Lembaran Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai	193
Lampiran 26	Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai	194
Lampiran 27	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang secara Umum.....	195
Lampiran 28	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Menentukan Isi	196
Lampiran 29	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Menentukan Struktur	198
Lampiran 30	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang untuk Indikator Menentukan Ciri Kebahasaan.....	200
Lampiran 31	Uji Linearitas Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.....	202
Lampiran 32	Uji Normalitas Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang	204
Lampiran 33	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang	206
Lampiran 34	Uji Homogenitas	208
Lampiran 35	Dokumentasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang	210
Lampiran 36	Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	211
Lampiran 37	Daftar Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar dari 0 Ke Z	212
Lampiran 38	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Lilliefors)	213
Lampiran 39	Nilai Persentil Uji t.....	214
Lampiran 40	Surat Izin Penelitian	215

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan utama yang dianjurkan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, sehingga siswa terampil dalam proses ilmu sains untuk menemukan konsep tertentu. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan proses pembelajaran. Pendekatan ini menyentuh tiga ranah belajar yang akan menjadi target dalam pembelajaran yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, berbasis teks. Intinya, pembelajaran bahasa Indonesia harus berpusat pada teks. Konsep teks adalah konsep realitas bahwa manusia semenjak lahir hingga mati selalu diiringi oleh teks, misalnya akte kelahiran, surat nikah, surat kematian. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan agar siswa mampu memahami dan menulis teks. Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada satu tujuan sosial, tujuan sosial yang berdasarkan konteks dan situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang muncul berdasarkan konteks situasi yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan intelektual siswa.

Melalui menulis, siswa akan mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Keterampilan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengetahuanitu dihasilkan dalam bentuk suatu tulisan termasuk teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan Kurikulum 2013 Kelas VII adalah menulis teks eksposisi. Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam Kurikulum 2013, menyusun teks merupakan tujuan akhir dari pembelajaran. Setiap rangkaian kegiatan pembelajaran hendaknya mengarah kepada menyusun teks. Menyusun teks meliputi dua hal, yaitu menyusun teks secara lisan dan menyusun teks secara tulis. Menyusun teks secara lisan dapat berupa membacakan kembali teks yang telah dipelajari, sedangkan menyusun teks secara tulis yaitu menuliskan ide atau gagasan dalam bentuk suatu tulisan teks. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk teks yang harus dikuasai siswa di sekolah, khususnya di SMP.

Keterampilan menulis teks eksposisi tentu tidak terlepas dari keterampilan memahami teks eksposisi itu sendiri. Keterampilan memahami yang dimaksud sama artinya dengan keterampilan membaca pemahaman. Semakin tinggi daya baca seseorang, maka semakin tinggi pula daya pemahaman yang dimiliki seseorang tersebut. Apabila daya pemahaman yang dimiliki seseorang sudah tinggi, maka sudah bisa dikatakan seseorang tersebut terampil dalam menulis. Pemahaman terhadap teks eksposisi akan berdampak baik terhadap tulisan eksposisi yang dihasilkan. Pembelajaran teks eksposisi yang disertai pemahaman terhadap teks eksposisi akan menghasilkan teks eksposisi yang baik dan memiliki struktur yang jelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sesuai dengan isi Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuntut siswa memiliki keterampilan membaca, salah satu kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah adalah melalui kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman ini dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) ke-3 yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) ke-3.1 yaitu memahami teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Akhir dari kegiatan ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai teks yang dilakukan melalui kegiatan membaca, khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Dalam pengajaran

keterampilan membaca di sekolah, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman. Hal ini disebabkan karena membaca pemahaman sangat diperlukan agar siswa mampu menjawab tes yang diberikan dan mampu menulis teks eksposisi dengan baik.

Keterampilan memahami teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Seseorang yang terampil dalam memahami teks eksposisi memiliki pengetahuan dan penguasaan kosakata yang tinggi sehingga mudah mengembangkan ide-idenya menjadi sebuah bentuk tulisan eksposisi yang baik. Sebaliknya, semakin kurang pemahaman siswa terhadap teks eksposisi, maka siswa akan sulit untuk menulis teks eksposisi.

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Padang, yaitu Ibu Noverilan, M.Pd. ditemukan empat kendala dalam menulis teks eksposisi. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan tes tentang membaca pemahaman, masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan menemukan ide pokok suatu bacaan. *Kedua*, siswa masih kesulitan memahami teks eksposisi terutama apa itu teks eksposisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi, sehingga teks eksposisi yang dihasilkan siswa tidak menggambarkan jawaban atas isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat) dalam teks eksposisi. *Ketiga*, siswa masih kesulitan membuat kalimat yang baik kemudian mengembangkannya menjadi paragraf. Hal ini bisa dilihat dari tulisan teks eksposisi siswa yang kurang

bervariasi. *Keempat*, siswa masih kesulitan menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil latihan siswa tentang menulis teks eksposisi berkisar antara 60 hingga 80. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 80. Jadi, masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 9 merupakan salah satu SMP berstatus negeri yang mempunyai visi dan misi yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswanya. *Kedua*, SMP Negeri 9 Padang adalah tempat peneliti melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut diketahui dengan baik oleh peneliti. *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang belum pernah diukur secara ilmiah. *Keempat*, pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian karena dalam kurikulum 2013 kelas VII telah mempelajari teks eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan tes tentang membaca pemahaman, masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan menemukan ide pokok suatu bacaan. *Kedua*, siswa

masih kesulitan memahami tentang teks eksposisi terutama apa itu teks eksposisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi, sehingga teks eksposisi yang dihasilkan siswa tidak menggambarkan jawaban atas isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat) dalam teks eksposisi. *Ketiga*, siswa masih kesulitan membuat kalimat yang baik kemudian mengembangkannya menjadi paragraf. Hal ini dapat dilihat dari tulisan teks eksposisi siswa yang kurang bervariasi. *Keempat*, siswa masih kesulitan menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil latihan siswa tentang menulis teks eksposisi berkisar antara 60 hingga 80. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 80. Jadi, masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dalam menulis teks eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang? *Ketiga*, apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks

eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besar hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, bagi guru SMP Negeri 9 Padang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis

teks eksposisi sehingga mendorong para guru untuk merancang pembelajaran menulis teks eksposisi selanjutnya.

Kedua, bagi siswa SMP Negeri 9 Padang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan mengetahui keterampilan mereka dalam memahami bacaan dengan keterampilan menulis teks eksposisi sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya.

Ketiga, bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam, serta sebagai bahan perbandingan jika melakukan penelitian yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Ada tiga istilah yang perlu didefinisikan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan

Hubungan merupakan adanya keterkaitan terhadap masalah yang diteliti. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti bagaimana hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang digunakan rumus *product moment*.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud adalah keterampilan siswa dalam memahami suatu bacaan. Penilaian keterampilan membaca pemahaman tersebut berupa tes objektif. Indikator membaca pemahaman tersebut, yaitu (1) isi teks eksposisi, (2) struktur teks eksposisi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksposisi.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penilaian keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi tersebut berupa tes unjuk kerja. Indikator menulis teks eksposisi, yaitu (1) isi teks eksposisi, (2) struktur teks eksposisi, mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat, dan (3) ciri kebahasaan teks eksposisi, mencakup menggunakan pronomina, kalimat majemuk, kalimat tunggal, kata modalitas, repetisi, dan konjungsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besarnya terdapat tiga teori. Ketiga teori tersebut adalah (1) keterampilan menulis teks eksposisi, (2) keterampilan membaca pemahaman, dan (3) hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Teori yang melingkupi menulis sangat luas. Pada kajian ini, hanya dibatasi pada enam teori. Teori yang dimaksud, yaitu: (a) pengertian teks eksposisi, (b) fungsi teks eksposisi, (c) struktur teks eksposisi, (d) ciri kebahasaan teks eksposisi, (e) langkah-langkah menulis teks eksposisi, dan (f) indikator keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks adalah satuan bahasa yang memiliki makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan. Teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi

penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademik (Kemendikbud, 2013).

Teks eksposisi adalah teks yang berisi gagasan mengenai sesuatu. Rujukan yang digunakan untuk teori teks eksposisi adalah Marahimin (2010), Kosasih (2013), Wahono, dkk. (2013), dan Rohimah (2014).

Marahimin (2010:193) mengemukakan teks eksposisi adalah teks yang menyingkapkan sesuatu. Sesuatu yang diungkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, sebuah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan.

Pengertian teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak.

Kosasih (2013:122) mengatakan bahwa teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi sering dilengkapi pendapat para ahli, contoh, dan fakta-fakta.

Wahono, dkk. (2013:75) mengemukakan teks eksposisi pada hakikatnya merupakan sebuah teks yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan suatu masalah yang perlu diperhatikan. Di dalam teks eksposisi dipaparkan pernyataan pribadi penulis yang disertai berbagai alasan yang mendukung pernyataan sang penulis.

Exposition atau eksposisi termasuk *genre of arguing*, yaitu jenis teks yang berisi argumen atau pendapat. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfokus pada pengajuan argumen atau pendapat tentang suatu hal. Teks ini mengajukan sebuah sudut pandang yang didukung oleh fakta atau bukti yang menguatkan sudut pandang tersebut (Rohimah, 2014:84).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang mengungkapkan gagasan berdasarkan pendapat yang kuat.

b. Fungsi Teks Eksposisi

Marahimin (2010:193) mengemukakan teks eksposisi adalah teks yang menyingkap sesuatu. Sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung atau tersembunyi. Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Waluyo (2014:103) menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah mengusulkan, mengajak atau membujuk pembaca dan pendengar tentang suatu kejadian dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi.

c. Struktur Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:195) menyatakan bahwa struktur teks eksposisi, yaitu (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat (kesimpulan).

1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Muda (2006:256) menjelaskan bahwa tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan khususnya berupa karangan. Menurut Doddy, dkk. (2008:62) tesis adalah memperkenalkan sebuah topik dan menunjukkan posisi penulis serta menguraikan pendapat utama yang akan disajikan. Selanjutnya, Marahimin (2010:193) menjelaskan bahwa di dalam teks eksposisi sesuatu yang diungkapkan disebut tesis. Artinya, tesis adalah inti dari sebuah teks eksposisi.

Tesis atau pernyataan pendapat merupakan bagian dari teks eksposisi yang berisi opini dan pendapat penulis (Kemendikbud, 2013:62). Tesis juga merupakan gambaran atau aba-aba tentang apa yang akan dibahas oleh penulis pada bagian argumentasi. Waluyo (2014:105) menjelaskan bahwa tesis berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Menurut Rohimah (2014:85), tesis merupakan pernyataan umum yang disampaikan dengan jelas tanpa disertai pengembangan argumen atau pendapat.

2) Argumentasi

Muda (2006:60) mengemukakan bahwa argumen adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Sementara itu,

argumentasi merupakan pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Selanjutnya Doddy, dkk (2008:62) mengemukakan bahwa argumentasi adalah menyatakan kembali pendapat-pendapat utama yang diuraikan sebelumnya, mengembangkan, dan mendukung pendapat masing-masing.

Menurut Marahimin (2010:193-194), argumentasi lebih menekankan argumen kepada kelas-kelas. Artinya, sebuah teks ekposisi terdiri dari sebuah tesis, diikuti uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran tesis ini biasanya disebut kelas-kelas. Jika penulis ingin mengajukan tiga pembuktian, yaitu tiga argumentasi untuk mendukung tesisnya, maka dikatakan bahwa ekposisi itu mempunyai tiga kelas.

Menurut Waluyo (2014:105), bagian inti dari teks ekposisi adalah penyajian argumen. Panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah dikenalkan secara garis besar di dalam pernyataan umum. Setelah memperkenalkan argumen di dalam pernyataan umum, kemudian kalian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen tersebut dalam paragraf-paragraf. Pengembangan argumen menjadi paragraf ini dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan. Selanjutnya, Rohimah (2014: 65) mengemukakan bahwa ada dua hal penting yang terdapat dalam argumen, yaitu poin dan pengembangannya. Poin merupakan pernyataan pendapat yang didukung logika dan data. Poin selanjutnya dikembangkan dengan fakta-fakta. Pola ini bisa berulang tergantung pada pengembangan teks. Pada tahap penyampaian argumen, pernyataan yang didukung logika adalah sesuatu yang sangat penting.

3) Penegasan Ulang Pendapat (Kesimpulan)

Doddy, dkk. (2008:62) menjelaskan struktur terakhir teks eksposisi adalah *conclusion* (kesimpulan) yang menyatakan kembali posisi penulis. Selanjutnya, Marahimin (2010:194) mengemukakan bahwa sebelum mengakhiri teks eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan di dalam tesis. Itulah yang dinamakan dengan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah eksposisi, kesimpulan tersebut haruslah sejalan, bahkan memperkuat tesis. Jadi, isi kesimpulan haruslah sama dengan tesis. Menurut Waluyo (2014:105), penegasan ulang pendapat tersebut dilakukan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya.

d. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:96) menjelaskan tentang ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu (1) menggunakan pronomina (kata ganti), (2) kalimat tunggal, (3) kalimat majemuk, (4) kata modalitas, (5) repetisi, dan (6) konjungsi (kata hubung). Berikut akan dijelaskan tentang ciri kebahasaan teks eksposisi.

Pertama, teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks ilmiah. Dalam teks eksposisi, penulis harus berhati-hati menggunakan pronomina atau kata ganti seperti saya dan kita. Sebenarnya penulis dapat menggunakan pronomina *kita* atau *saya* dalam teks ilmiah. Akan tetapi, penulis tidak boleh meletakkan pronomina sembarang tempat. Pronomina ini digunakan terutama pada saat pernyataan pendapat pribadi diungkapkan.

Kedua, kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu subjek, predikat, objek dan pelengkap (kalau ada). Kemendikbud (2013:69). *Ketiga*, teks eksposisi sebagai teks ilmiah selalu mengandung kalimat majemuk. Kemendikbud (2013:69) mengemukakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki satu subjek atau lebih dan dua predikat atau lebih.

Keempat, penggunaan kata modalitas dalam teks eksposisi. Kemendikbud (2013:73) menyatakan bahwa kata modalitas adalah kata yang merujuk pada keberlangsungan sudah, akan, atau sedang dikerjakan. Contoh kata itu seperti: sudah, telah, akan. *Kelima*, penggunaan kata ulang (repetisi). Kata ulang atau repetisi adalah hasil pengulangan kata dasar. Contoh: Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Masa remaja itu berkisar usia antara 10-20 tahun.

Keenam, penggunaan konjungsi. Konjungsi adalah kata yang bertugas untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat argumentasi, misalnya untuk menghubungkan argumentasi digunakan kata hubung pada kenyataannya, kemudian, dan lebih lanjut. Argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung seperti itu dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju yang paling lemah atau sebaliknya.

Berikut contoh teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter” beserta penjelasannya.

Remaja dan Pendidikan Karakter

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga pada perkembangan psikisnya. Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.

Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

(Diadaptasi dari Buku Siswa dijelaskan dalam Kemendikbud, 2013:62-63)

Dari contoh teks eksposisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa teks eksposisi berfungsi mengajak pembaca melihat suatu kejadian tentang topik yang dibahas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata pengajak harus, untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, dan remaja harus mempunyai pendidikan karakter.

Selanjutnya, dari segi struktur teks eksposisi dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, pernyataan pendapat (tesis) terdapat pada paragraf satu, yaitu “Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia

remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli”.

Kedua, argumentasi terdapat pada paragraf dua, yaitu “Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga pada perkembangan psikisnya. Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi”.

Ketiga, penegasan ulang pendapat merupakan bagian yang berisi penutup dalam sebuah teks. Contoh bagian penegasan ulang pendapat terdapat pada

paragraf tiga, yaitu “Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik”.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Kosasih (2013:154-155) mengemukakan bahwa suatu teks eksposisi dapat ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik yang menarik dan yang dikuasai. Menulis sebuah teks dianjurkan memilih topik yang menarik. Suatu topik dikatakan menarik apabila topik itu berkenaan dengan hal-hal yang aktual, menyangkut kepentingan pembaca, menyangkut orang-orang terkenal atau peristiwa-peristiwa besar, hal-hal yang langka ataupun unik, dan topik yang kita pilih harus dikuasai.

Kedua, menspesifikan topik ke dalam gagasan yang lebih fokus. Bagian ini penting untuk membuat tulisan lebih sistematis. Menspesifikan topik akan membantu dalam pengumpulan bahan tulisan. Selain itu, akan membantu dalam menyusun gagasan-gagasan yang lebih fokus. *Ketiga*, mempertimbangkan sasaran pembaca. Langkah ini tidak boleh diabaikan karena akan berpengaruh pada kedalaman dan keluasan isi tulisan, termasuk pada pilihan kata yang digunakan. Tulisan ditujukan pada pelajar remaja perlu mendalami pembahasannya dibandingkan dengan tulisan yang ditujukan kepada pelajar anak-anak. Begitupun

dengan bahasanya, untuk anak-anak lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa untuk remaja ataupun orang dewasa.

Keempat, mengumpulkan bahan. Teks eksposisi sangat memerlukan kejelasan di dalam penulisannya. Suatu tulisan akan jelas apabila kita memiliki keluasan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan topik tulisan itu. Hal-hal yang dianggap kurang, perlu dicari dari berbagai sumber baik dari buku, majalah. Surat kabar, ataupun internet. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dan jangan lupa tuliskan sumbernya.

Kelima, mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh. Langkah inilah merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan menulis. Semua pengetahuan dan wawasan yang relevan dengan topik dan rincian kerangkanya perlu dituangkan ke dalam tulisan secara benar. Masukkan bahan-bahan yang sudah dikumpulkan. Dengan demikian, diharapkan teks eksposisi yang ditulis lebih berbobot dan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam kepada para pembaca.

f. Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga indikator adalah sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksposisi. *Kedua*, struktur teks eksposisi, yaitu (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat. *Ketiga*, ciri kebahasaan teks eksposisi, yaitu (1) pronomina (kata ganti), (2) kalimat majemuk, (3) kalimat tunggal, (4) kata modalitas, (5) repetisi, dan (6) konjungsi.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Teori yang melingkupi membaca sangat luas. Pada kajian ini, hanya dibatasi pada empat teori. Teori yang dimaksud, yaitu: (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman, dan (d) indikator membaca pemahaman teks eksposisi.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2007:11), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak memperoleh gagasan dari sumber tertulis.

Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengeraskan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya, Smith (dalam Tarigan, 2008:34) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.

Aktivitas membaca adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa baik pada tahap prabaca, tahap membaca, ataupun tahap pascabaca. Jenis aktivitas membaca ini akan bergantung pada strategi membaca yang digunakan. Berikut ini dipaparkan beberapa jenis penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman pada tiap tahapan pembelajaran membaca pemahaman secara garis besar, yaitu sebagai berikut (a) penilaian otentik pada tahap pra membaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan.

(b) penilaian otentik pada tahap membaca. Setelah kegiatan prabaca, dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan strategi baca ini sangat bergantung pada strategi pembelajaran membaca yang dipilih guru, dan (c) penilaian otentik pada tahap pascabaca. Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan penguatan terhadap hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Abidin, Yunus.2012:171).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang penting untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan secara kritis untuk mendapatkan kepuasan tersendiri, mendapatkan informasi, dan mampu mengingat bacaan tersebut secara jelas. Selain itu, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun tertulis. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Nurhadi (2004:57) menyatakan bahwa dilihat dari tingkat kemampuan membacanya, terdapat tiga golongan pembaca, yaitu pembaca literal, pembaca kritis, dan pembaca kreatif. Masing-masing jenis pembaca ini memiliki ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan kegiatan membaca pemahaman, terdapat tiga tingkatan membaca pemahaman, yaitu kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.

Menurut Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Dengan demikian, tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi atau informasi yang terdapat di dalam bacaan baik berupa pengertian maupun penafsiran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan sehingga pembaca dapat mengungkapkan kembali tentang apa yang telah dibacanya.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Tarigan (1986:4) berpendapat bahwa ada enam teknik membaca pemahaman adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengemukakan beberapa jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama. *Kedua*, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat dikemukakan siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam teks bacaan. *Ketiga*, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf.

Keempat, mencari ide pokok paragraf. *Kelima*, menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang. *Keenam*, menunjukkan kalimat yang kurang baik letak atau susunannya, serta menugasi siswa untuk menempatkan pada tempat atau susunan yang tepat.

Hannon dan Daneman (dalam Yousif Alshumaimeri, 2011:188) mengusulkan empat proses utama dalam membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengakses pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. *Kedua*, mengintegrasikan pengetahuan diakses dengan informasi dari teks. *Ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks. *Keempat*, mengingat materi teks yang baru dipelajari.

Selanjutnya, Agustina (2008:16-60) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik isian rumpang, dan (6) teknik penataan gagasan. Keenam teknik membaca pemahaman ini dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan cara bervariasi. Dengan demikian, siswa terhindar dari kejenuhan dan secara tidak langsung keenam teknik ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Untuk lebih jelasnya teknik ini akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, teknik menjawab pertanyaan merupakan teknik yang paling lazim dilakukan dengan cara sesudah membaca dilaksanakan, kemudian diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan atau cara yang lebih efektif, dengan cara mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktivitas membaca dilakukan.

Kedua, meringkas bacaan adalah teknik yang dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan. *Ketiga*, teknik mencari ide pokok. Bentuk latihan mencari ide pokok ini dapat disajikan dalam dua tipe, yaitu (1) berupa latihan mencari ide pokok dengan menceritakan kembali, dan (2) mencari ide pokok dengan menjelaskan teknik pengembangan wacananya.

Keempat, teknik melengkapi paragraf. Siswa ditugaskan membaca teks dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada di dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (dihilangkan). *Kelima*, teknik isian rumpang (*group cloze*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititik beratkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. *Keenam*, teknik penataan gagasan (*group sequencing*). Teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam macam teknik membaca pemahaman yaitu: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, isian rumpang, dan penataan paragraf.

d. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini dirumuskan dalam empat indikator yang telah ditetapkan, (1) isi teks eksposisi, (2) struktur teks eksposisi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksposisi.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Hubungan antara menulis dan membaca dijelaskan sebagai berikut.

Secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Satu hal lagi yang mungkin juga tanpa disadari pembaca ialah berkembangnya kemampuan berbahasa, seperti kekayaan kosakata, mengenal berbagai bentuk kalimat, dan sebagainya sehingga si pembaca semakin lama semakin kaya bahasanya. Dengan kekayaan bahasa inilah modal dasar seorang penulis kelak dalam mengembangkan karirnya. Dengan kata lain, orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan (Thahar, 2008:11).

Tarigan (2008:4) mengemukakan bahwa “antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain.” Kemudian, Semi (2003:3) menyatakan bahwa penyebab kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca dilakukan untuk mengetahui informasi dari suatu tulisan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi adalah kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman. Hubungan positif yang signifikan pada kedua kemampuan tersebut adalah sama-sama

membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Dari hasil bacaan tersebut, seseorang mampu menulis teks eksposisi karena telah memahami isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan sulit memahami tulisan yang dibacanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan membaca, seseorang akan terdorong untuk melahirkan imajinasi yang akan membuat ide-ide tercipta dengan sendirinya. Apabila keterampilan seseorang tinggi, maka semakin tinggi juga keterampilan seseorang dalam menulis.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pelacakan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurafni, Hendrika Era Farida, dan Romi Candra. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Nurafni (2012) melakukan penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,16%). *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,10%). *Ketiga*, terdapat

hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

Hendrika Era Farida (2012) melakukan penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca pemahaman dengan Kemampuan Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 5 Padang”. Kesimpulan penelitian ini ada tiga antara lain sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA N 5 Padang yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68,9%). *Kedua*, kemampuan menulis wacana eksposisi berada pada kualifikasi baik (79,58%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis wacana eksposisi siswa kelas X SMA N 5 padang.

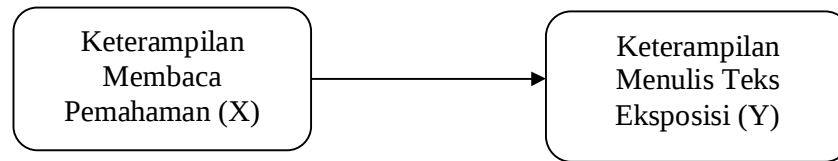
Romi Candra (2014) melakukan penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Penguasaan Paragraf dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang”. Berdasarkan penelitian yang dlakukannya diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan penguasaan paragraf siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang (52,59%). *Kedua*, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang (56,63%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penguasaan paragraf dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang.

Penelitian ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaananya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Penggunaan populasi dan sampel, serta indikator yang diujikan juga berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat (Y).

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Apabila siswa dapat menerapkan membaca pemahaman dengan baik terhadap suatu bacaan khususnya teks eksposisi, maka dengan sendirinya akan dapat memudahkan siswa dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi.

Pelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting untuk dikuasai siswa terutama dalam Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi ada kaitannya dengan keterampilan membaca pemahaman. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = keterampilan memahami teks eksposisi sebagai variabel bebas

Y = keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat

→ = korelasi (hubungan).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (73,33) pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang belum memenuhi KKM karena rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang lebih kecil daripada KKM ($73,33 < 80,00$).

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,29) pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang belum memenuhi KKM karena rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang lebih kecil daripada KKM ($69,29 < 80,00$).

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP

Negeri 9 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,5 > 1,68$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi tinggi, maka akan memperoleh nilai membaca pemahaman tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksposisi rendah, maka akan memperoleh nilai membaca pemahaman rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, bagi guru SMP Negeri 9 Padang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi sehingga mendorong para guru untuk merancang pembelajaran menulis teks eksposisi selanjutnya.

Kedua, bagi siswa SMP Negeri 9 Padang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan mengetahui kemampuan mereka dalam memahami bacaan dengan keterampilan menulis teks eksposisi sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya.

Ketiga, bagi peneliti lain hendaknya dapat merancang dan menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Abidin, Yunus. 2012. "Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012, Halaman 171-175.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Alshumaimeri, Yousif. 2011. "The Effect of Reading Method on The Comprehension Performance of Saudi EFL Students". *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2011, 4(1), Halaman 188.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra, Romi. 2014. "Hubungan Kemampuan Penguasaan Paragraf dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Doddy, dkk. 2008. *Developing English Competencies 2: for Senior High School (SMA/MA) Grade XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Farida, Henrika Era. 2012. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 5 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013. (*Buku Guru*) *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MT Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. (*Buku Siswa*) *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MT Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.